MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK USIA DINI MELALUI METODE *MIND MAPPING* DI TK IT AISYAH WAY HUWI LAMPUNG SELATAN

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

ANNISA RAHMA DINDA

NPM : 1711070051

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H / 2022 M

MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK USIA DINI MELALUI METODE *MIND MAPPING* DI TK IT AISYAH WAY HUWI LAMPUNG SELATAN

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

ANNISA RAHMA DINDA

NPM : 1711070051

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Pembimbing II : Dr. Agus Jatmiko, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H / 2022 M

ABSTRAK

Perkembangan Kognitif yaitu kecerdasan belajar atau berfikir untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru. Adapun penelitian ini dilakukan karena dilatarbelakagi oleh kognitif anak yang perlu dikembangkan. Masalah yang akan di teliti yakni, tentang mengembangkan kognitif anak melalui metode *mind mapping*. Penelitin ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, menggunakan desain model Suharsimi Arikunto. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dimana satu siklus terdiri dari empat tahapan yakni : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di TK IT Aisyah Way Huwi Lampung Selatan dengan subyek penilitian peserta didik usia 5-6 tahun kelas B1 dengan indikator keberhasilan mencapai 75% bertujuan untuk mengetahui melalui pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*. Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kognitif anak tentu harus dilakukan dan direncanakan secara baik agar berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Berdasarkan pengamatan dari siklus I peserta didik menunjukkan perkembangan dalam aspek kognitif baik penggunaan simbol, mengklasifikasikan, dapat memahami angka, dan mampu berfikir secara penalaran.. Presentase pada siklus I mencapai Presentase 15% BB dengan jumlah anak 2, 31% MB dengan jumlah anak 4, 31% BSH dengan jumlah anak 4 dan 23% BSB dengan jumlah anak 3. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan pada siklus II dapat dilihat perkembangan anak yang lebih bersemangat ikut terlibat dalam beberapa kegiatan, dan anak juga sudah berkembang. Dapat dilihat pada hasil tingkat perkembangan kognitif anak siklus II yang belum berkembang 0%, mulai berkembang 2 anak (15%), berkembang sesuai harapan 6 anak (47%), dan berkembang sangat baik 5 anak (38%). Dengan ini artinya menandakan bahwa tingkat perkembangan anak berkembang sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan

Kata Kunci : Perkembangan Kognitif, *Mind Mapping*

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamualaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANNISA RAHMA DINDA

NPM : 1711070051

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul ”Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode *Mind Mapping* di TK IT Aisyah Way Huwi Lampung Selatan” Merupakan hasil karya penelitian dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Bandar Lampung, Juni 2022

Yang menyatakan

Annisa Rahma Dinda
NPM. 1711070051

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode *Mind Mapping* di TK IT Aisyah Way Huwi Lampung Selatan**
Nama : Annisa Rahma Dinda
Npm : 1711070051
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung

MENYETUJUI

Pembimbing I

Dr. Hj. Romlah M.Pd.I
NIP. 196306121993032002

Pembimbing II

Dr. H. Agus Jatmiko M.Pd
NIP. 196208231999031001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko M.Pd
NIP. 196208231999031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK USIA DINI MELALUI METODE *MIND MAPPING* DI TK IT AISYAH WAY HUWI LAMPUNG SELATAN.** Disusun oleh: **Annisa Rahma Dinda**, NPM: **1711070051**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini,** telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada Hari Kamis, 23 Juni 2022, Pukul 09.30 s.d 11.00WIB.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Sovia Mas Ayu, MA** (.....)

Sekretaris : **Reiska Primanisa M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Dr.Hj.Eti Hadiati, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr.Hj. Romlah,M.Pd.I** (.....)

Penguji Pendamping II: **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP.196408281988032002

MOTTO

ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنۢ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنۢ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً ۚ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ ۖ وَهُوَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْقَدِيرُ ۝

Artinya : ”Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari Keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah Keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.” (QS. Ar-Rum: 54).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, dengan telah diselesaikannya Skripsi ini Penulis mempersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Yulian dan Ibunda Mulyani, yang telah tanpa pamrih mengasuh membesarkan, membimbing, dan senantiasa mendoakan keberhasilanku. Yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan motivasi dalam meraih cita-cita serta kesuksesan hingga menghantarkan dalam menyelesaikan pendidikan.
2. Saudara kandungku tersayang Annisa Fitriana, Wahyu Hendra Pata dan Annisa Azzahra, yang selalu mendoakan, mendukung, memberikan semangat sehingga studiku dapat terselesaikan.
3. Teruntuk diriku sendiri, terimakasih sudah bertahan dan kuat dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
4. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT PENULIS

Penulis bernama lengkap Annisa Rahma Dinda, lahir di kota Metro pada tanggal 18 Agustus 1998, yang terlahir dari pasangan Bapak Ahmad Pata Yulianto, dan Ibu Siti Mulyani.

Penulis mengawali pendidikan di SD Kristen 03 Bandar Jaya yang selesai pada tahun 2010, kemudian melanjutkan ke SMPN 1 Bandar Terbanggi Besar dan selesai pada tahun 2013, dan melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Terbanggi Besar selesai pada tahun 2016.

Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam jalur UM-PTKIN. Pada 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) kelompok 215 di Dusun V Kecamatan Terbanggi Besar 06 juli 2020 sampai dengan 14 agustus 2020. Kemudian penulis melaksanakan Praktikum Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Al-Kautsar Bandar Lampung dari tanggal 06 oktober sampai dengan 16 November 2020.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, dan karunia yang dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini serta sebagai Pembimbing II
3. Yulan Puspita Rini, M.A selaku sekertaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan selama proses pengerjaan skripsi saya
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Kepala sekolah TK IT Aisyah Way Huwi Lampung Selatan

Bandar Lampung, Juni 2022

Penulis

Annisa Rahma Dinda
NPM.1711070051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iv**
PENGESAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
RIWAYAT HIDUP ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 2
C. Identifikasi Masalah 7
D. Batasan Masalah 7
E. Rumusan Masalah 7
F. Tujuan Penelitian 8
G. Manfaat Penelitian 8
   1. Manfaat Teoritis 8
   2. Manfaat Praktis 8
H. Penelitian yang Relevan 8
I. Sistem Penulisan 11

BAB II LANDASAN TEORI
A. Konsep tentang Perkembangan Kognitif
   1. Pengertian Perkembangan Kognitif 13
      a. Teori belajar menurut aliran psikologi kognitif dalam Pembelajaran 16
      b. Tahap Perkembangan Kognitif 17
      c. Karakteristik perkembangan kognitif 19
B. Metode *Mind Mapping*
   1. Pengertian *Mind Mapping* 20

2. Manfaat Penggunaan *Mind Mapping* 23
3. Kelebihan dan Kekurangan *Mind Mapping*..... 24
4. Cara Membuat *Mind Mapping* 25
5. Langkah-langkah Penerapan *Mind Mapping*..... 27
6. Mengembangkan Kemampuan Kognitif melalui Mind Mapping..... 28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 31
B. Tempat dan waktu penelitian..... 31
C. Metode dan rancangan siklus 31
D. Subjek penelitian 32
E. Peran dan posisi peneliti 33
F. Tahapan intervensi tindakan 33
G. Hasil intervensi yang diharapkan..... 35
H. Instrumen pengumpulan data..... 36
1. Kisi-kisi instrumen..... 36
2. Jenis instrumen 39
3. Validasi instrumen 40
I. Teknik pengumpulan data 40
J. Keabsahan data..... 41
K. Analisis dan interpretasi data..... 41

BAB IV HASIL ANALISIS PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian..... 45
1. Gambaran umum lokasi penelitian..... 45
2. Tenaga kependidikan di TK IT Aisyah Way Huwi Lampung Selatan 45
3. Visi misi TK IT Aisyah..... 46
a. Visi..... 46
b. Misi 46
B. Struktur dan muatan kurikulum TK IT Aisyah Way Huwi 46
C. Analisis Data 47
1. Data hasil tindakan siklus 1..... 47
a. Perencanaan..... 47
b. Pelaksanaan siklus 1 48

c. Observasi siklus 1 48
d. Refleksi siklus 1 51
2. Data hasil tindakan siklus 2 51
a. Perencanaan 51
b. Pelaksanaan siklus 2 52
c. Observasi siklus 2 53
d. Refleksi siklus 2 54
3. Pembahasan hasil penelitian 58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 59
B. Rekomendasi 59

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Pencapaian Perkembangan Kognitif.....5
Tabel 1.2 Observasi Pra Siklus Perkembangan Kognitif 6
Tabel 2.1 Skema Empat Tahap Perkembangan Kognitif Piaget 18
Tabel 3.1 Tim Penelitian 33
Tabel 3.2 Kriteria keberhasilan 36
Tabel 3.3 Kisi-kisi observasi perkembangan kognitif usia 5-6 tahun ..37
Tabel 3.4 Pedoman observasi 38
Tabel 4.1 Data tenaga pendidik TK IT Aisyah 45
Tabel 4.2 Hasil observasi prasiklus dan siklus 1 49
Tabel 4.3 Hasil rekapitulasi observasi siklus 1 51
Tabel 4.4 Hasil observasi siklus 2 54
Tabel 4.5 Hasil rekapitulasi siklus 2.....55
Tabel 4.6 Perbandingan prasiklus, siklus 1, dan siklus 2.....56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Tindakan Penelitian 32
Gambar 3.2 Variabel Penelitian.....41
Gambar 4.1 Grafik perbandingan prasiklus dan siklus 1 50
Gambar 4.2 Grafik perbandingan pencapaian siklus 2 55
Gambar 4.3 Grafik histogram perbandingan prasiklus,
siklus 1 dan siklus 2 57

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar terdapat kejelasan dan ketegasan maksud dari judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan maksud dari judul skripsi ini. Skripsi ini berjudul : Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode *Mind Mapping* di TK IT Aisyah Way Huwi Lampung Selatan penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan

Mengembangkan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Mengembangkan juga dapat diartikan sebagai proses desain pembelajaran secara logis dan sistematis dalam rangka menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengam memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.[1]

Mengembangkan pula merupakan suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna sedangkan penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk suatu produk yang telah ada menjadi produk yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Kognitif

Perkembangan kognitif menurut Khadijah yaitu kecerdasan belajar atau berfikir untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi dilingkungnnya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal- soal sederhana.[2]

Menurut Andi, Anak usia dini ialah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan

---

[1] Abdul Majid, "Perencanaan Pembelajaran," *Journal of the Association for Arabic and English*, 2009.

[2] Khadijah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Pubhlising, 2016) 31.

dikatakan sebagai lompatan perkembangan[3] Pada dasarnya anak usia dini cenderung mengalami perubahan dan selalu mengalami perkembangan setiap waktu, serta berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

3. *Mind Mapping*

Menurut Buzan bahwa *mind mapping* merupakan alat yang membantu otak berfikir secara teratur sederhana sehingga mudah untuk memasukkan informasi ke otak dan mengambil informasi dari otak. Struktur *mind mapping* yaitu memancar keluar dari gambar pusat yang menggunakan garis, lambang, kata-kata, yang akrab bagi otak anak.[4]

Salah satu faktor pendorong perkembangan kognitif anak usia dini dalam pembelajaran di kelas adalah pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* sebagai acuan untuk mengembangkan kognitif anak usia diniMetode *Mind Mapping* (peta pikiran) adalah metode atau teknik meringkas konsep yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi kedalam bentuk peta atau grafis sehingga lebih mudah memahaminya.[5]

B. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan peraturan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013 tentang pendidikan Nasional dijelaskan Bahwa :

Pendidikan Anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pedidikan

---

[3] Andi Agusniatih, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Metode Perkembangan* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2019). 6.

[4] Tony Buzan, *How To Mind Map (Mind Mapp Untuk Meningkatkan Kreativitas)*, ed. Eric Suryaputra (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008). 4.

[5] Bekti Riyanto, "Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Ketuntasan Belajar Ipa Pada Siswa Full Day School Surakarta" (Panca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2013). 5.

dasar yang dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.[6]

Pendidikan Taman Kanak-kanak dan Paud merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik-motorik, seni, moral agama, sosial-emosional serta bahasa. Pendidikan mempunyai peran penting dalam perkembangan anak usia dini. Pendidikan telah tercantum dalam Al-Qur'an yaitu dalam Surah Al-Kahfi Ayat 46 :

ٱلْمَالُ وَٱلْبَنُونَ زِينَةُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱلْبَٰقِيَٰتُ ٱلصَّٰلِحَٰتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya : Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.[7]

Dengan adanya penjelasan ayat di atas, dalam rangka mengembangkan potensi anak, maka peran pendidik (guru dan orangtua) memberikan stimulus/rangsangan bagi anak sangatlah penting. Sebab dimulai dari pemberian pendidikan yang baik dan memberikan pendidikan agama akan menjadikan anak tumbuh dan kembang menjadi anak yang cerdas, sehat, dan berkepribadiaan baik yang diharapkan oleh para orangtua.

Perkembangan Kognitif Menurut Vygotsky dalam Nilawati Tadjuddin, kognitif adalah sistem isyarat yang mengacu kepada simbol-simbol yang diciptakan oleh budaya untuk membantu orang berfikir, berkomunikasi dan memecahkan masalah.[8]

Teori perkembangan kognitif menurut jean Piaget dalam Singgih. D.Gunarsa menyatakan perkembangan kognitif bukan hanya hasil kematangan organisme, bukan pula pengaruh lingkungan saja, melainkan interaksi antara kedua nya. Dalam pandangan organisme

---

[6] Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS No. 20 Tahun 2013, Yogyakarta Dharma Bakti, 2005), h. 8

[7] Lajnah Pentashih, ed., *Departemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahannya*, 6th ed. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013).

[8] Nilawati Tajuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Herya Merya, 2014).135.

aktif mengadakan hubungan dengan lingkungan. Perbuatan atau lebih jelas lagi penyesuaian terhadap objek-objek yang ada dilingkungannya, yang merupakan proses interaksi yang dinamis yang disebut kognisi. Sebagai fimgsi mental yang berhubungan dengan proses mengetahui, proses kognitif meliputi aspek-aspek persepsi, ingatan, pikiran, simbol-simbol, penalaran dan pemecahan persoalan.[9] Indikator perkembangan Kognitif Piaget yang dijelaskan, dalam Dianne ada beberapa kemampuan perkembangan kognitif anak pada tahap ini, sebagai berikut:

1. Menggunakan symbol

   Anak tidak harus berada dalam kondisi kontak sensorikmotorik dengan objek, orang, atau peristiwa untuk memikirkan hal tersebut. Contoh: anak dapat menggunakan kursi sebagai perumpamaan angka empat terbalik.

2. Mampu mengklasifikasi

   Anak mengorganisir objek, orang, dan peristiwa kedalam kategori yang memiliki makna. Contoh: anak dalam memilah benda dalam kelompok ukuran “besar dan “kecil”.

3. Memahami angka

   Anak dapat mengitung dan bekerja dengan angka. Contoh: anak membagi permen dengan teman-temnannya dan menghitung permen tersebut untuk memastikan setiap orang mendapatkan jumlah yang sama.

Indikator di atas samahalnya dengan teori Piaget yang menyatakan bahwa dalam perkembangan kognitif untuk anak usia 5-6 tahun berada pada tahap pra operasional konkrit. Ciri/karakteristik utama perkembangan kognitif usia ini yakni anak mulai mempresentasikan benda-benda menggunakan pemikiran simbolis, belum mampu menggunakan pemikiran logis, dan menganggap setiap benda yang tak hidup memiliki perasaan[10] Berikut beberapa indikator tingkat pencapaian kognitif untuk anak usia 5-6 tahun, menurut Piaget yakni sebagai berikut:

---

[9] Singgih D. Sunarsa, *Dasar Dan Teori Perkembangan Anak* (Jakarta: Libri, 2012).

[10] Et All Dianne E. Papalia, *Human Development (Psikologi Perkembangan)* (Jakarta: Kencana, 2010).

Tabel 1.1

Indikator Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini 5-6 Tahun

Variabel	Indikator	Sub Indikator
KOGNITIF	1. Menggunakan Simbol	• Dapat menggunakan benda sebagai Perumpamaan, membuat gambar yang tidak beraturan, Menyebutkan simbol yang pernah ia lihat
	2. Mengklasifikasikan	• Dapat mengelompokkan benda berdasarkan warna, ukuran, jenis.
	3. Memahami angka	• Dapat menyebutkan lambang bilangan
	4. Penalaran	• Mencari perbedaan, Menceritakan apa yang telah dilakukan

Sumber : Dr. Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget.* h.77

Tabel 1.2

Observasi Awal Perkembangan Kognitif Anak 5-6 Tahun

TK IT Aisyah Way Huwi Lampung Selatan

NO	Nama	Pra siklus				JML	KET
		BB	MB	BSB	BSH		
1	AA	2	4	-	-	6	MB
2	AZ	4	-	-	-	4	BB
3	AAA	2	4	-	-	6	MB
4	AI	4	-	-	-	4	BB
5	CD	4	-	-	-	4	BB
6	DP	2	4	-	-	6	MB
7	EA	4	-	-	-	4	BB
8	FSA	4	-	-	-	4	BB
9	MSH	4	-	-	-	4	BB
10	MNRA	4	-	-	-	4	BB
11	MRF	4	-	-	-	4	BB
12	NU	4	-	-	-	4	BB
13	SS	4	-	-	-	4	BB
JUMLAH		**BB**					**10 (77 %)**
		MB					**3 (23 %)**
		BSB					**-**
		BSH					**-**

Sumber: data hasil dokumentasi perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun TK IT Aisyah

1) BB (Belum Berkembang) : Anak belum mencapai indikator seperti yang diharapkan dengan score 1 (*)
2) MB (Mulai Berkembang) : Anak mulai menunjukkan kemampuan dalam mencapai indikator seperti yang diharapkan dalam melaksanakan tugas selalu dibantu dengan score 2 (**)
3) BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : anak menunjukkan sesuatu indikator dengan score 3 (***)
4) BSB (Berkembang Sangat Baik) : anak mampu melaksanakan tanpa bantuan secara tepat/cepat/lengkap/benar dengan score 4(****)

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di TK IT Aisyah Way Huwi Lampung Selatan khususnya Kelas B usia 5-6 tahun bahwa, 77% atau 10 dari 13 siswa belum bisa menggunakan simbol atau benda sebagai perumpamaan, dan anak juga masih perlu dibimbing dalam mengelompokkan benda sesuai klasifikasinya.

Dari hasil yang di dapat mengambil kesimpulan bahwa kognitif anak usia dini belum berkembang secara keseluruhan melihat persentasi diatas maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan melihat bagaimana penggunaan metode mind mapping untuk mengembangkan kognitif anak usia dini di TK IT Aisyah Way Huwi Lampung Selatan

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat di identifikasikan masalah yang terkait pada penelitian ini adalah :

1. Anak belum bisa menggunakan simbol
2. Anak masih mengalami kekeliruan dalam mengelompokkan warna, ukuran, dan bentuk.
3. Anak dapat menyebutkan lambang bilangan, tetapi masih mengalami kekeliruan dalam menuliskan atau mencocokan bilangan dengan angkanya.
4. Metode pembelajaran yang monoton.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan diatas peneliti membatasi masalah hanya pada Mengembangkankognitif anak usia dini di TK IT Aisyah Way Huwi Lampung Selatan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini ialah : “Apakah melalui metode m*ind mapping* dapat mengembangkan kognitif anak usia dini di TK IT Aisyah Way Huwi Lampung Selatan? “

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui perkembangan kognitif anak usia dini melalui metode *Mind Mapping* di TK IT Aisyah Way Huwi Lampung Selatan .

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menambah wawasan serta mengembangkan kognitif yang berkaitan dengan *mind mapping* dalam perkembangan kognitif pada anak usia 5-6 tahun.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Penulis : dapat menambah ilmu dan wawasan tentang cara guru dalam mengupayakan perkembangan kognitif anak usia dini.
   b. Bagi Siswa : diharapkan akan timbul rasa senang belajar sehingga dapat memiliki rasa ingin tahu serta minat belajar yang tinggi.
   c. Bagi Pendidik : dapat menjadi bahan referensi, ide, gagasan dalam mewujudkan sistem pembelajaran yang bermutu, dengan menggunakan media dalam mengajarkan anak.

H. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini diantaranya :

1. Ni Wayan Eka Punaminingsih, I Nyoman Wirya, Nice Maylani Asril Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Melakukan Penelitian Tentang *Penerapan Metode Mind Map Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B3 Di PAUD Sanin Rane Mas Ubud*. Hasil persentase dari Penelitian pada Siklus I yaitu sebesar 65,53%. Dan hasil persentase dari Siklus II yaitu sebesar 86,07%.[11]

[11] Ni Wayan Eka Punaminingsih, I Nyoman Wirya, Nice Maylani Asril, "Penerapan Metode Mind Map Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan

2. Yulsyofriend, Syahrul Ismet, Vivi Anggraini. Jurusan PG PAUD Universitas Negeri Padang Melakukan Penelitian Tentang *Stimulasi Motorik Halus Anak Melalui Metode Mind Mapping Bagi Guru-Guru di TK Nurul Hidayah Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukit Tinggi.* Menghasilkan keberhasilan Persentase sebesar 75%.[12]
3. Penelitian yang dilakukan Luh Putu Indah Budyawati dengan judul penelitian "Implementasi Metode Mind Map Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Kelas B Di Paud Sarin Rare Mas Ubud" Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak TK B PAUD Sarin Rare Mas Ubud melalui metode Mind Map dan untuk mendeskripsikan respon anak terhadap implementasinya. Metode yang yang diimplementasikan dalam penelitian ini adalah metode Mind Map yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini berjumlah 16 orang yang terdiri dari 7 laki-laki dan 9 wanita. Objek penelitian ini, yaitu: Mind Map, kemampuan bercerita dan respon anak. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Penelitian ini mengungkapkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Implementasi Mind Map dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak kelompok B PAUD Sarin Rare, Mas, Ubud. Terjadi peningkatan kemampuan bercerita anak dari siklus I ke siklus II sebesar 10.09%. (2) Tanggapan anak anak kelompok B PAUD Sarin Rare, Mas, Ubud terhadap implementasi Mind Map sangat positif. Anak menyatakan senang mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru..[13]

Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B3 Di PAUD Sanin Rane Mas Ubud," *Jurnal Pendiidkan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2014).

[12] Vivi Anggarini Yulsyofriend, Syahrul Ismet, "Stimulasi Motorik Halus Anak Melalui Metode Mind Mapping Bagi Guru-Guru PAUD Di Kecamatan AUR Birugo Tigo Baleh Kota Bukit Tinngi," *Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2012).

[13] Luh Putu and Indah Budyawati, "Implementasi Metode Mind Map Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Kelas B Di PAUD Sarin Rare Mas Ubud," *Jurnal Pancaran* 5, no. 3 (2016): 1–16.

4. Mahendra Lalita Mulyatno, Yudianto Sujana, Ruli Hafidah. Jurusan PG PAUD Universitas Sebelas Maret Melakukan Penelitian Tentang *Penerapan Metode Mind Map Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Anak Kelompok B 2 TK Al-Fatah Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016*. Hasil penelitian menunjukan bahwa kemampuan bercerita anak pada prasiklus yang tuntas 7 orang anak (31, 82%), pada siklus I ada 12 orang anak (54,55%), dan pada siklus II meningkat menjadi 18 orang anak (81,82%). Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan metode mind map dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak.[14]
5. Penelitian yang dilakukan Eni Lestari dengan judul "Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Metode Mind Mapping Berbantuan Media Gambar" Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak kelompok A TK Pertiwi Munggung tahun pelajaran 2017/2018 melalui metode mind mapping berbantuan media gambar. Subjek dalam penelitian yaitu peserta didik kelompok A di TK Pertiwi Munggung tahun pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus dengan lima kali pertemuan. Data diperoleh menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I, siklus II dan siklus III, menunjukkan peningkatan perkembangan kognitif anak kelompok A TK Pertiwi Munggung tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari sebelum pelaksanaan siklus diperoleh hasil anak mencapai sebesar 39,70%, Siklus I sebesar 55,88%, siklus II sebesar 72,79%, dan siklus III sebesar 83,64%. Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa melalui metode mind mapping berbantuan media gambar dapat meningkatkan

[14] Mahendra Lalita Mulyatno, Yudianto Sujana, and Ruli Hafidah, "Penerapan Metode Mind Map Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Anak Kelompok B 2 TK Al-Fatah Karanganyar Tahun Ajaran 2015 / 2016" 1, no. 2 (2016): 1–8.

perkembangan kognitif anak kelompok A TK Pertiwi Munggung Tahun Pelajaran 2017/2018.[15]

I. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam lima bab, yang terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan yang berisikan penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teori tentang mengembangkan kognitif anak melalui Metode *mind mapping* di TK Aisyah Way Huwi Lampung Selatan yang berisi pengertian kognitif, pengertian *mind mapping* .

Bab III : Metode penelitian berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu, metode, subjek, peran peneliti, tahapan intervensi, hasil intervensi, instrumen, pengumpulan data, keabsahan data, analisis data

Bab IV : Laporan hasil penelitian berikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V : penutup, berisikan kesimpulan dan saran-saran, serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

[15] Eni Lestari, "Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Metode Mind Mapping Berbantuan Media Gambar," *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta* 3, no. 2 (2014). 5.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Konsep Tentang Perkembangan Kognitif

1. Pengertian Perkembangan Kognitif

Kognitif adalah salah satu ranah dalam taksonomi pendidikan. Secara umum kognitif diartikan sebagai potensi intelektual yang terdiri dari tahapan pengetahuan (*knowledge)*, pemahaman (*comprehention*), penerapan (*aplication*), analisa (*analysis*), sintesa (*sinthesis*), evaluasi (*evaluation*). Kognitif berarti persoalan yang menyangkut kemampuan untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal). Teori kognitif lebih menekankan bagaimana proses atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki oleh orang lain.

Perkembangan kognitif anak pada anak usia dini menunjukkan bahwa ia berada pada taraf pra operasional sampai tahap operasi konkret. Ciri-ciri dari tahap perkembangan yang ditandai oleh *childhood education*, adalah perkembangan bahasa dan lambang tertentu. Makin ia memasuki perkembangan operasi konkret, maka makin mampu ia berpikir logis, meskipun segala sesuatu pelajaran yang bersifat formal belum menjadi suasana diakrabi secara alamiah. Makin lama makin usai fase operasi konkret, secara bertahap ia memasuki fase operasi formal (Semiawan dalam Nayazik, dkk (2019: 162).[16]

Dalam proses pembelajaran, perlakuan terhadap individu harus didasarkan pada perkembangan kognitifnya. kunci keberhasilan dalam belajar terletak pada kebermaknaan bahan ajar yang diterima atau yang dipelajari oleh siswa. Kemudian dilanjutkan oleh Bruner dalam Sutarto (2017: 2) yang membicarakan tentang perkembangan kognitif dalam kaitannya dengan belajar. Belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antar stimulus dan respons. Namun lebih dari itu, belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Belajar

[16] Akhmad Nayazik, Joko Suwignyo, and Fara Meidika, "Peningkatan Kemampuan Kognitif Dalam Mengurutkan Lambang Bilangan Melalui Media Kartu Angka," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9, no. 2 (2019): 160–71, https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p160-171.

melibatkan prinsip-prinsip dasar psikologi, yaitu belajar aktif, belajar lewat interaksi sosial dan lewat pengalaman sendiri.[17]

Dalam proses pembelajaran guru harus mampu memberikan sesuatu yang bermakna bagi siswa. Belajar dengan menghafal atau ceramah dan lain sebagainya dapat menemukan sesuatu yang bermakna, asal dilakukan secara sistematis maka akan dapat menumbuh kembangkan kemampuan kognitif siswa. Menurut Woolfolk yang dikutip oleh Daniati, kemampuan kognitif merupakan kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan.[18] Jadi, kemampuan kognitif bisa juga di anggap apabila anak didik mampu memecahkan suatu masalah dengan baik.

Perkembangan kognitif dapat diartikan juga sebagai suatu proses untuk menciptakan perubahan-perubahan proses mental internal yang digunakan dalam upaya memahami dunia eksternal. Proses tersebut digunakan mulai dari mempelajari tugas-tugas sederhana hingga yang kompleks. Sedangkan menurut Nurbaity dan Sari (2016) perkembangan kognitif adalah kemampuan seseorang dalam berpikir, mempertimbangkan, memahami dan mengingat tentang segala hal disekitar kita yang melibatkan proses mental seperti menyerap, mengorganisasi dan mencerna segala informasi.[19] Jadi, kemampuan kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk berfikir, menelaah peristiwa disekitarnya.

Kognitif dianggap juga sebagai salah satu aspek perkembangan anak yang perlu distimulasi pada usia dini dan kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, mempertimbang suatu kejadian atau peristiwa. Menurut Lewin dikutip oleh Anidar (2017: 12) Menurutnya, masing-masing individu berada dalam medan kekuatan yang bersifat psikologis. Medan dimana individu bereaksi disebut life space.

---

[17] Sutarto M Pd, "Teori Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Jurnal Islamic Counseling* 1, no. 02 (2017): 1–26.

[18] Rahma Daniati, "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan," *Jurnal Spektrum PLS* 1, no. 1 (2013). 239.

[19] Desy Mulia dan Sari Salmiati Nurbaity, "Upaya Guru Dalam Membimbing Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Suatu Penelitian Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar-Rahmah Kota Banda Aceh)," *Journal* 3, no. 1 (2016).45.

Life space mencakup perwujudan lingkungan dimana individu bereaksi, misalnya orang-orang yang dijumpainya, objek material yang ia hadapi, serta fungsi kejiwaan yang ia miliki. Jadi menurut Lewin, belajar berlangsung sebagai akibat dari perubahan dalam struktur kognitif. Perubahan struktur kognitif itu adalah hasil dari dua macam kekuatan: a. Struktur medan kognisi b. Kebutuhan motivasi internal individu.

Proses perkembangan kognitif pada anak usia dini adalah salah satu proses seorang anak manusia untuk memperoleh pengetahuan di sekitar lingkungannya . Menurut Piaget dalam David dan Katherine, istilah kognitif atau *intelegence* didefinisikan dengan "*a basic life process that an organism adapt to its enviroment*" suatu proses dasar kehidupan yang membantu organisme melakukan adaptasi dengan lingkungannya. Piaged memandang bahwa anak menyusun peran aktif dalam pengetahuannya mengenai realitas, anak tidak pasif menerima informasi. Sedangkan menurut Vygotsky dalam Wina, Paulline and Irina, dalam Nilawati Tadjuddin "*Human development cannot be separated from its social context*". Perkembangan manusia tidak lepas dari lingkungan dan budaya yang membentuknya.[20] Pada dasarnya kemampuan kognitif dapat terbentuk atas lingkungan dan budaya disekitarnya.

Pada aspek pengembangan kognitif, pada hasil belajarnya diharapkan pada anak adalah anak mampu dan memiliki kemampuan berpikir secara logis. Menurut Nugroho dalam Rosyid dan Baroroh (2019: 184) definisi "*cognitive*" berasal dari kata "*cognition*" yang memiliki persamaan dengan "*knowing*" yang berarti mengetahui. Dalam arti yang luas lognisi adalah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Tingkah laku seseorang menuru teori psikologi kognitif, tidak semata dipengaruhi oleh "*reward*" dan "*reinforcement*". Dijelaskan juga tingkah laku seseorang didasarkan pada kognisi, maksudnya tindakan mengenal sekaligus memikirkan situasi dimana tingkah laku terjadi. Dalam situasi belajar, seseorang

[20] *Op.Cit.*Tajuddin, 103-104

terlibat langsung dalam situasi tersebut dan memperoleh "*insight*" untuk pemecahan masalah.[21]

Dari berbagai pengertian yang telah disebutkan, penulis menyimpulkan bahwa kognitif merupakan istilah yang menjelaskan semua aktivitas yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkin seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, mengamati, memperhatikan, menilai dan memikirkan lingkungannya.

a. Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Kognitif dalam Pembelajaran

Implikasi teori belajar menurut Willingham dikutip oleh Anidar (2017: 12) menyatakan bahwa Hubungan psikologi kognitif untuk kepentingan pembelajaran di kelas adalah seperti hubungan kognitif untuk kepentingan fisika untuk keperluan pembangunan di bidang teknik, semisal jembatan.

Memang, pengetahuan tentang pikiran psikologi kognitif yang diperoleh dari percobaan tidak akan memberitahu guru cara mengajar anak-anak secara baik. Namun demikian, psikologi kognitif dapat menjelaskan prinsip-prinsip pikiran siswa beroperasi sebagai pedoman latihan.

Selanjutnya menurut Santrock dikutip oleh Anidar (2017: 12) menyatakan bahwa ada beberapa strategi mengajar untuk menerapkan teori kognitif dalam pembelajaran:

a. Gunakan pendekatan konstruktivis. Senada dengan pandangan aliran konstruktivis, anak-anak akan belajar dengan lebih baik jika mereka aktif dan mencari solusi sendiri.
b. Fasilitasi mereka untuk belajar. Guru yang efektif harus merancang situasi yang membuat murid belajar dengan bertindak.
c. Pertimbangkan pengetahuan dan tingkat pemikiran anak. Murid tidak datang ke sekolah dengan kepala kosong. Mereka punya banyak gagasan tentang dunia fisik dan alam.

[21] R. Umi. Rosyid, M. Fairuz dan Baroroh, "IAIN Sultan Amai Gorontalo," *AL-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)* 5, no. 2 (2019).

d. Gunakan penilaian terus-menerus. Makna yang disusun oleh individu tidak dapat diukur dengan tes standar. Penilaian matematika dan bahasa (yang menilai kemajuan dan hasil akhir), pertemuan individual di mana murid mendiskusikan strategi pemikiran mereka dan penjelasan lisan dan tertulis oleh murid tentang penalaran mereka dapat dipakai sebagai alat untuk mengevaluasi kemajuan mereka. Tingkatkan kemampuan intelektual murid. Tingkat perkembangan kemampuan intelektual murid berkembang secara alamiah. Anak tidak boleh didesak dan ditekan untuk berprestasi terlalu banyak di awal perkembangan mereka sebelum mereka siap.
e. Jadikan ruang kelas menjadi eksplorasi dan penemuan. Guru menekankan agar murid melakukan eksplorasi dan menemukan kesimpulan sendiri.[22]

Jadi, berdasarkan uraian di atas dapat di maknai bahwa dalam psikologi kognitif seorang guru di tuntut untuk memberikan pelatihan-pelatihan agar peserta didik dapat terbiasa akan suatu materi yang disampaikan.

b. Tahap Perkembangan Kognitif

Pada aspek perkembangan kognitif, kompetensi dan hasil belajar yang diharapkan pada anak adalah anak mampu dan memiliki berfikir secara logis, berfikir kritis, dan dapat memberikan alasan, mampu memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Menurut Berk dalam Bredekamp mengatakan bahwa "perkembangan kognitif logika matematika berkaitan dengan perkembangan kemampuan berpikir sistematis, menggunakan angka, menghitung, menemukan hubungan sebab akibat, dan klasifikasi.[23]

---

[22] J. Anidar, "Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami* 3, no. 2 (2017): 1–16.

[23] Tadkirotun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain* (Tadkirotun Musfiroh, 2008). 68.

Piaget membagi tahapan kognitif menjadi empat tahapan yaitu sebagai berikut :

Tabel. 2.1

Skema Empat Tahap Perkembangan Kognitif Piaget[24]

Tahap	Umur	Ciri Pokok Perkembangan
Sensorimotor	0-2 tahun	• Berdasarkan tindakan • Langkah demi langkah
Praoperasi	2-7 tahun	• Penggunaan simbol / bahasa tanda • Konsep intuitif
Operasi konkret	8-11 tahun	• Pakai aturan jelas / logis • Reversibel dan kekekalan
Operasi formal	11 tahun ke atas	• Hipotesis • Abstrak • Deduktif, Induktif • Logis dan Probabilitas

1. Tahap Sensorimotor (0-2 Tahun)

   Tahap paling awal perkembangan Kognitif terjadi pada waktu bayi lahir sampai sekitar umur 2 tahun. Pada tahap ini inteligensi anak lebih berdasarkan pada tindakan inderawi anak terhadap lingkungannya, seperti melihat, meraba, menjamah, mendengar, membau, dan lain-lain.[25]

2. Tahap Praoperasi (2-7 Tahun)

   Tahap pemikiran praoperasi dicirikan dengan adanya fungsi semiotik, yaitu penggunaan simbol atau tanda untuk menyatakan atau menjelaskan suatu objek yang saat itu tidak berada bersama subjek.

[24] Dr. Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget* (Yogjakarta, 2001). 25.

[25] *Ibid*, Suparno. 26.

Secara jelas, berfikir simbolik ini diungkapkan dengan penggunaan bahasa pada anak mulai umur 2 tahun. Tahap ini dicirikan dengan pemikiran intuitif pada anak. Piaget membagi perkembangan kognitif tahap praoperasional dalam 2 bagian :

a. Umur 2 – 4 tahun, dicirikan oleh perkembangan pemikiran simbolis
b. Umur 4 – 7 tahun, dicirikan oleh perkembangan pemikiran intuitif.[26]

3. Tahap Operasi Konkret (7-11 Tahun)

Tahap operasi konkret dicirikan dengan perkembangan sistem pemikiran yang didasarkan pada aturan-aturan tertentu yang logis. Operasi itu bersifat reversibel, artinya dapat dimengerti dalam 2 arah, yaitu suatu pemikiran yang dapat dikembalikan kepada awalnya lagi. Misal suatu benda A dikembangkan dengan cara tertentu menjadi benda B dapat juga dibuat bahwa benda B dengan cara tertentu kembali menjadi benda A. Intinya, Operasi konkret adalah adanya transformasi reversibel dan sistem kekekalan. Yang sudah sangat maju pada tahap ini adalah kemampuan anak untuk mengurutkan dan mengklasifikasikan objek.[27]

4. Tahap Operasi Formal

Tahap operasi formal merupakan tahap akhir dalam perkembangan kognitif menurut Piaget.tahap ini terjadi pada usia 11 atau 12 tahun ke atas. Pada tahap ini seorang remaja dapat berfikir secara logis dengan pemikira teoritis formal berdasarkan proposisi dan hipotesis, dan dapat mengambil kesimpulan lepas dar apa yang diamati saat itu.[28]

c. Karakteristik Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget, anak usia TK berada pada tahapan pra-operasional dimana anak belum menguasai mental secara logis. Periode ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan

[26] *Ibid*, Suparno. 49.
[27] *Ibid*, Suparno. 69.
[28] *Ibid*, Suparno. 88.

menggunakan sesuatu untuk mewakili sesuatu yang lain dengan menggunakan simbol-simbol.

Melalui kemapuan tersebut anak mampu berimajinasi atau berfantasi tentang berbagai hal. Sependapat dengan pendapat diatas Yusuf mengemukakan bahwa perkembangan kognitif anak masa prasekolah adalah sebagai berikut:

1. Mampu berpikir dengan menggunakan simbol.
2. Berpikirnya masih dibatasi oleh persepsi. Mereka meyakini apa yang dilihatnya dan berfokus pada satu dimensi terhadap satu objek dalam waktu yang sama. Cara berpikir mereka bersifat memusat.
3. Berpikir masih kaku.
4. Anak sudah mulai mengerti dasar-dasar mengelompokkan sesuatu atas dasar satu dimensi, seperti kesamaan warna, bentuk, dan ukuran.[29]

Adapun beberapa kemampuan perkembangan yang ada dalam kognitif anak usia 4-5 tahun menurut Piaget adalah sebagai berikut, perkembangan kognitif pra-operasional: menggunakan simbol, memahami identitas, memahami sebab akibat mampu mengklasifikasi, memahami angka, empati dan teori, pikiran.[30]

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada indikator menurut piaget, karena terdapat beberapa indikator yang sesuai dengan permasalahan yang ada, yaitu: Mengklasifikasikan warna, bentuk, ukuran. Serta Menyebutkan Bilangan.

B. Mind Mapping

1. Pengertian Mind Mapping

Pengembangan kemampuan kognitif anak dapat dilakukan dengan penggunaan media mind mapping. Menurut Buzan, Mind mapp adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran kita. *Mind Mapping* merupakan suatu teknik mencatat yang menggunakan kata-kata, warna, garis, simbol serta

---

[29] Dkk Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011). 2.

[30] Et All Dianne E. Papalia, *Human Development (Psikologi Perkembangan)* (Jakarta: Kencana, 2010). 324.

gambar dengan memadukan da mengembangkan potensi kerja otak yang memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi. Selain itu cara ini juga menenangkan, menyenangkan dan kreatif.[31] Selanjutnya dalam buku lain Buzan mengatakan"…bahwa mind mapping merupakan alat yang membantu otak berfikir secara teratur sederhana sehingga mudah untuk memasukkan informasi keotak dan mengambil informasi dari otak. Struktur mind mapp yaitu memancar keluar dari gambar pusat yang menggunakan garis , lambang, kata-kata, gambar, dan warna yang akrab bagi otak anak..[32]

Metode *mind mapping* adalah strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970. Tekhnik ini dikenal dengan *Radiant Thinking.* Sebuah *mind map* memiliki sebuah ide atau kata sentral, dan ada lima sampai sepuluh ide lain yang keluar dari ide terpendam yang kita miliki dan membuat asosiasi diantara ide tersebut. *Mind maping* juga berguna untuk mengorganisasikan informasi yang dimiliki. Caranya, menggabungkan kerja otak bagian kiri dan kanan. Dengan metode *mind mapping* siswa dapat meningkatkan daya ingat hingga 78%.[33]

Menurut Buzan, *Mind Mapp* merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran kita. *Mind Mapping* merupakan suatu tehnik mencatat menggunakan kata-kata, warna, garis, simbol, serta gambar dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi. Selain itu, cara ini juga menenangkan, menyenangkan dan kreatif.[34]

Mind Mapping menurut Novak dan Gowin dikutip oleh Abubakar, dkk (2021: 145) adalah sebuah konsep pemetaan informasi

---

[31] Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak, Gramedia Jakarta*, 2010. h.4

[32] Buzan, *How To Mind Map (Mind Mapp Untuk Meningkatkan Kreativitas)*.h.4

[33] Nirva Diana dan Dr. Mesiono, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2016).h. 44.

[34]Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Mapp* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012). h. 4.

untuk mewakili ide-ide dalam diagram menggunakan link antara node ide-ide tersebut. Pemetaan pikiran berfokus pada perspektif siswa.[35]

Selanjutnya dalam buku lain Buzan mengatakan"…bahwa *mind mapping* merupakan alat yang membantu otak berfikir secara teratur sederhana sehingga mudah untuk memasukkan informasi keotak dan mengambil informasi dari otak. Struktur *mind mapp* yaitu memancar keluar dari gambar pusat yang menggunakan garis , lambang, kata-kata, gambar, dan warna yang akrab bagi otak anak..."[36] Menurut Jensen dan Makowitz, *mind mapping* merupakan teknik visualisasi verbal ke dalam gambar yang dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari.[37]

Menurut De Porter & Hernachi yang dikutip oleh Bekti Riyanto, "Mind Mapping (peta pikiran) merupakan metode pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk suatu kesan yang lebih dalam". Menurut Sugiarto, Mind Mapping (peta pikiran) adalah teknik meringkas konsep yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafis sehingga lebih mudah memahaminya.[38] Lanjut menurut Olivia yang dikutip oleh Made Pratiwi Indriyani dkk., Mind Mapping atau pemetaan pikiran adalah sebuah metode visualisasi pengetahuan secara grafis untuk mengoptimalkan eksplorasi seluruh area kemampuan otak.[39] Deporter & Hernacki juga mengatakan, "…bahwa peta pikiran merupakan tampilan catatan menyeluruh dalam satu halaman dengan gambar-gambar dan lain sebagainya sehingga akan memberikan kesan yang lebih dalam. Otak sering mengingat informasi dalam bentuk gambar,

---

[35]N. Abubakar, S.R, Hidayat, A. Gadafi, M, Sahriana, "Using Mind Mapping Learning Methods for Children's Language Skills," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 15, no. 1 (2021).141-161.

[36] Op.Cit, Buzan. 4 ,

[37] Nuris Syahidah, "Metode Mind Map Sebagai Upaya Mengembangkan Kreativitas Siswa Dalam Pelajaran Ekonomi," *Prosiding Seminar Nasional*, no. 5 (2015).

[38] Riyanto, "Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Ketuntasan Belajar Ipa Pada Siswa Full Day School Surakarta."

[39] Ni Wayan Arik Nuryanti, I Nyoman Wirya, and Nice Maylani Asril, "Penerapan Metode Mind Map Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B2," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Ganesha* 2, no. 1 (2014): 1–11.

simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. Peta pikiran menggunakan pengingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan sehingga dapat memicu ingatan dengan lebih mudah bagi anak. Peta pikiran jauh lebih mudah untuk dipelajari anak karena peta pikiran mengaktifkan kedua belahan otak (disebut dengan istilah "pendekatan keseluruhan otak"). Cara ini menenangkan dan membuat anak rileks dalam menangkap pembelajaran, menyenangkan, dan

kreatif…"[40]

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis berpendapat bahwa *mind mapping* (peta pikiran) adalah sebuah cara efektif untuk meringkas atau menyimpulkan suatu materi pembelajaran dengan mengubah teknik verbal menjadi teknik visualisasi gambar. Yang dibuat dengan warnawarni, garis, gambar maupun simbol serta sedikit kata-kata gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah dan subtopik yang dihubungkan dengan cabang-cabang. *Mind mapping* untuk media pembelajaran di Taman Kanak-kanak tidak memerlukan banyak sub-topik, sebab apabila terlalu banyak maka *mind mapp* akan penuh dengan gambar maupun tulisan yang membingungkan anak. *Mind mapp* untuk anak Taman Kanak-kanak menonjolkan gambar yang jelas dan warna-warni yang unik dan menarik. Maka dari itu metode *mind mapping* ini cocok digunakan untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak.

2. Manfaat Penggunaan *Mind Mapping*

Menggunakan *mind mapping* dalam pembelajaran di taman kanak-kanak tentu memberi manfaat yang positif. Beberapa Manfaat *Mind Map*, yaitu:[41]

1. Mengaktifkan seluruh otak
2. Membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah
3. Memungkinkan mengelompokkan konsep.
4. Membantu untuk berkonsentrasi (memusatkan perhatian)

[40] Sitti Rahmaniar Abubakar et al., "Using Mind Mapping Learning Methods for Children's Language Skills," *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 15, no. 1 (2021): 141–61, https://doi.org/10.21009/jpud.151.08.

[41] Ibid, Mesiono. 47,

5. Lebih baik dalam mengingat.
6. Meningkatkan kreativitas dan daya cipta
7. Meningkatkan kecepatan berpikir dan mandiri
8. Melatih koordinasi mata dan tangan

Menurut Buzan beberapa Manfaat *Mind Map*, yaitu:

1. Meringkas informasi atau materi yang luas.
2. Memudahkan membuat rencana perjalanan atau suatu pilihan.
3. Mengumpulkan banyak data dan meletakkan pada satu tempat.
4. Dapat memecahkan masalah dengan cara kreatif.
5. Menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dipelajari, dan diingat[42]

3. Kelebihan dan Kekurangan *Mind Mapping*

1. Kelebihan

Adapun kelebihan dari metode pembelajaran *mind mapping* sangat banyak sekali, yaitu:

a. Saat belajar menggunakan mind mapp anak terfokus di tengah sesuai dengan cara otak bekerja, secara terpusat lalu menyebar ke penjuru arah.
b. Anak mudah memahami sesuatu yang sistematis, sederhana dan menyenangkan.
c. Informasi mudah diingat, karena memiliki banyak warna.
d. Imajinasi dan asosiasi tersimpan dengan baik di dalam otak dalam jangka panjang.[43]

Setiap informasi baru yang masuk ke dalam pikiran akan secara otomatis terhubung pada informasi yang sudah ada di otak. Semakin banyak informasi yang melekat pada memori di dalam otak, maka semakin mudah untuk mengingat informasi yang diperlukan. Dengan *Mind Mapping*, semakin banyak yang diketahui dan dipelajari, akan semakin mudah untuk belajar dan mengetahui lebih banyak hal. Adapun kelebihan dalam menggunakan *Mind Map* menurut Buzan, antara lain[44] :

---

[42] Op.Cit, Buzan. 9.

[43] Tli Herdin, *7 Rahasia Mind Map Membuat Anak Genius* (Jakarta: Gramedia, 2017). h. 26.

[44] *Ibid*, Buzan, 13.

a. *Mind map* adalah sistem akses dan pengambilan kembali data yang baik untuk otak.
b. Membantu belajar, mengatur, dan menyimpan sebanyak mungkin informasi, serta menggolongkan informasi tersebut secara wajar sehingga memungkinkan untuk mendapat akses dengan cepat.
c. Dapat mengalihkan banyak pikiran atau informasi dari otak.

2. Kekurangan
   a. Hanya siswa aktif yang terlihat
   b. Tidak sepenuhnya siswa yang belajar
   c. *Mind Map* siswa bervariasi sehingga guru kewalahan dalam memeriksa *mind map* siswa.[45]

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode *mind mapping* adalah dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas, konsentrasi, dan minat, serta menyenangkan bagi siswa dan masih banyak lagi lainnya. Adapun kelemahan metode *mind mapping* adalah memerlukan banyak alat tulis, latihan, dan waktu yang lama bila masih dalam tahap pemula.

4. Cara Membuat Mind Map

Sebelum membuat mind map, terlebih dahulu menyiapkan alat dan bahan-bahan. Berikut alat dan bahan yang harus disediakan: Alat: 1) Pensil 2) Pewarna (pensil warna, crayon, spidol, dll.) Bahan: Kertas putih polos yang Luas Buzan menyatakan bahwa cara membuat Mind Mapping sebagai berikut, yaitu:

a. Mulai dari tengah kertas dengan posisi memanjang.
b. Menggambar gagasan utama di tengah-tengah agar lebih menarik.
c. Mewarnai seluruh mind map sehingga tampak lebih cerah dan hidup, serta menyenangkan.
d. Membuat cabang dari gambar utama ke tingkat berikutnya berbentuk melengkung agar lebih menarik daripada cabang lurus.

[45] *Op. Cit*, Herdin,30 .

e. Menggunakan satu kata kunci, agar mind map lebih tegas dan fleksibel.
f. Gunakan gambar di seluruh mind map.[46]

Selanjutnya langkah-langkah membuat mind map menurut Deporter & Hernacki, yakni:

a. Tulis gagasan utama di tengah-tengah kertas dan lingkupi dengan
lingkaran, persegi, dan lain-lain.
b. Membuat cabang yang keluar dari pusat untuk setiap gagasan utama
dengan warna berbeda.
c. Menulis kata kunci pada tiap cabang yang dikembangkan untuk
detail.
d. Menambahkan simbol-simbol atau ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.

Cara-cara membuat mind map menurut DePorter, Reardon, & Singer-
Nourie, yaitu:

a. Menulis topik utama di tengah kertas.
b. Menarik garis tebal yang berangsur-angsur menipis dari topik utama.
c. Memberi nama setiap garis menggunakan warna berbeda untuk setiap sub topik.
d. Membuat simbol, gambar, dan isyarat lain untuk membantu mengingat informasi.[47]

Berdasarkan tiga pendapat tentang langkah-langkah membuat mind map di atas, dapat penulis simpulkan bahwa langkah-langkah cara membuat mind mapp yaitu:

1) Membuat topik utama di tengah kertas dengan posisi mendatar.
2) Membuat cabang yang dihubungkan ke sub topik.

---

[46] Buzan, *How To Mind Map (Mind Mapp Untuk Meningkatkan Kreativitas)*.h.21-23

[47] "Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas - Bobbi DePorter, Mark Reardon, Sarah Singer-Nourie - Google Buku," n.d.

3) Membuat setiap topik maupun sub topik dengan gambar dan mewarnai dengan menarik, dan
4) Memberi penjelasan dengan sedikit kata untuk lebih memperjelas maksud dari setiap gambar.

5. Langkah-langkah Penerapan *Mind Mapping*

Menurut Buzan, membuat *mind mapping* membutuhkan imajinasi atas pemikiran, adapun cara pembuatan *Mind mapping* adalah[48] :

1. Mulailah dari tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar.
2. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral anda.
3. Gunakan warna
4. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat begitu juga dengan cabang selanjutnya
5. Buatlah garis hubungan yang melengkung, bukan garis lurus, cabang-cabang melengkung seperti pohon akan lebih menarik
6. Gunakan satu kata kunci setiap garis
7. Gunakan gambar.

Langkah-langkah penerapan strategi *mind mapp* menurut pendapat buku lain, yaitu:

1. Memulai di tengah pada halaman kosong buku atau kertas gambar dengan cara membuat/menuliskan kategori kalimat utama sebagai kata kunci yang akan menjadi pusat.
2. Sedapat mungkin gunakan kata kunci tunggal, tuliskan dengan huruf tebal
3. Menyusun urutan informasi yang ada dalam setiap kategori
4. Membuat korelasi melalui hubungan antarkategori yang menunjukkan keterkaitan antar informasi.
5. Tarik garis dan kaitkan dengan sentral informasi atau kata kunci. Setiap garis penghubung memiliki warna tersendiri.
6. Gunakan garis lengkung untuk menghubungkan antara topik sentral dan subtopik.
7. Kembangkan *mind mapp* sesuai gaya anda sendiri.[49]

---

[48] *Ibid*, Mesiono,45.

[49]Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences* (Jakarta: Kencana, 2015). . 173-174.

6. Mengembangkan Kemampuan Kognitif melalui Mind Mapping

Dalam kegiatan belajar mengajar pada sekolah formal dan nonformal seorang tenaga pendidik yang professional hendaknya menentukan arah dan tujuan suatu materi yang diberikan pada siswa, dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang berbeda agar anak dapat menerima inti dari materi yang disampaikan tersebut. Mulyasa mengungkapkan "bahwa menjadi guru yang kreatif, professional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih media dan metode pembelajaran yang efektif".[50]

Mind mapping sangat efektif untuk membantu anak mempelajari konsep
atau prinsip-prinsip kunci dari fakta-fakta dan informasi. Rose & Nicholl menyatakan, bahwa belajar dengan melibatkan beberapa indera dan emosi positif
itu sangat penting yang berpengaruh pada memori menjadi bersifat menetap, tergantung pada bagaimana kekuatan informasi dimasukkan pertama kali ke otak[51]

DePorter, Reardon, dan Singer-Nourie menyatakan, "bahwa mind mapping menirukan proses berpikir otak yang memadukan gambar, warna, dan simbol, serta melibatkan kedua belah otak, sehingga anak dapat mengingat informasi dengan lebih mudah"[52]

Namun pada pelaksanaan media pembelajaran hendaklah memperhatikan
langkah-langkah penerapannya, agar media mind mapping tersebut dapat mengembang aspek perkembangan yang ingin dicapai, yakni sebagai berikut:

1. Langkah pertama guru memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai. Memilih tema yang ingin dicapai merupakan langkah awal dalam kegiatan penerapan media mind mapping.

---

[50] Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan, Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2011. H.95

[51] Barry Hopewell, "Accelerated Learning for the 21st Century," *Long Range Planning* 31, no.4 Penerjemah: Dedy Ahimsa, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2006), h. 72.

[52] "Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas - Bobbi DePorter, Mark Reardon, Sarah Singer-Nourie h.176

Guru memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai, dengan maksud agar pembelajaran lebih terstruktur dan tujuan pembelajaran dapat dicapai seraca optimal.

2. Langkah kedua, guru menyusun peta pikiran yang sederhana. Yakni guru membuat alat peraga atau media *mind map* yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Menyiapkan media yang dapat menarik minat dan perhatian anak salah satunya dengan menggunakan gambar, garis, warna , dan kata yang sesuai dengan mind mapping.
3. Langkah ketiga, guru menjelaskan semua gambar pada media, kemudian memberi pertanyaan dan melakukan tanya jawab dengan anak tentang nama nama gambar benda pada media *mind map*. Hal ini dilakukan agar mengasah kemampuan dan keterampilan anakanak untuk menyampaikan pendapat dan pengatahuannya.
4. Langkah keempat, guru membagi anak menjadi menjadi beberapa kelompok.
5. Langkah kelima, guru menjelaskan cara mengerjakan tugas kepada anak terlebih dahulu.
6. Selanjutnya guru membimbing anak dalam mengerjakan tugas dan memberi motivasi kepada anak dengan memuji atau memberi *reward*.
7. Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil penemuannya kepada teman dikelas dan guru menulisnya dipapan tulis.
8. Langkah terahir yaitu evaluasi, guru mengulangi materi dari pembelajaran dari pembelajaran media *mind mapping*. Dengan cara mengajak anak untuk menyebutkan kembali secara bersama-sama semua nama benda pada media *mind mapping*.

DAFTAR RUJUKAN

Abubakar, S.R, Hidayat, A. Gadafi, M, Sahriana, N. "Using Mind Mapping Learning Methods for Children's Language Skills." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 15, no. 1 (2021).

AgusniTAatih, Andi. *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Metode Perkembangan*. Jawa Barat: Edu Publisher, 2019.

Anidar, J. "Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami* 3, no. 2 (2017): 1–16.

Budimanjaya, Alamsyah Said dan Andi. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta: Kencana, 2015.

Buzan, Tony. *Buku Pintar Mind Mapp*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.

———. *How To Mind Map (Mind Mapp Untuk Meningkatkan Kreativitas)*. Edited by Eric Suryaputra. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Daniati, Rahma. "PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MELALUI PERMAINAN FLANNEL ES KRIM." *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 1, no. 1 (2013). https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.1523.

Dianne E. Papalia, Et All. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana, 2010.

Dr. Heru Kurniawan, M.A. Dr. Marwany, M.Ag. Titi Anisatul Laely, M.Pd. *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. 1st ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.

Femi Olivia dan Lita Ariani. *Inner Healing at School*. Jakarta: PT. Gramedia, 2010.

Herdin, Tli. *7 Rahasia Mind Map Membuat Anak Genius*. Jakarta: Gramedia, 2017.

Khadijah. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Pubhlising, 2016.

Lestari, Eni. "Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Metode Mind Mapping Berbantuan Media Gambar." *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta* 3, no. 2 (2014).

Majid, Abdul. "Perencanaan Pembelajaran." *Journal of the Association for Arabic and English*, 2009.

Masitoh, Dkk. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.

Mesiono, Nirva Diana dan Dr. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, 2016.

Mulyatno, Mahendra Lalita, Yudianto Sujana, and Ruli Hafidah. "Penerapan Metode Mind Map Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Anak Kelompok B 2 TK Al-Fatah Karanganyar Tahun Ajaran 2015 / 2016" 1, no. 2 (2016): 1–8.

Musfiroh, Tadkirotun. *Cerdas Melalui Bermain*. Tadkirotun Musfiroh, 2008.

Nayazik, Akhmad, Joko Suwignyo, and Fara Meidika. "Peningkatan Kemampuan Kognitif Dalam Mengurutkan Lambang Bilangan Melalui Media Kartu Angka." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9, no. 2 (2019): 160–71. https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p160-171.

Pd, Sutarto M. "Teori Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Islamic Counseling* 1, no. 02 (2017): 1–26.

Pentashih, Lajnah, ed. *Departemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahannya*. 6th ed. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013.

Prof. DR. H. Wina Sanjaya, M.Pd. "Penelitian Tindakan Kelas," n.d.

Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Lexy J. Moleong. Edisi revi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Punaminingsih, I Nyoman Wirya, Nice Maylani Asril, Ni Wayan Eka. "Penerapan Metode Mind Map Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak

Kelompok B3 Di PAUD Sanin Rane Mas Ubud." *Jurnal Pendiidkan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2014).

Putu, Luh, and Indah Budyawati. "Implementasi Metode Mind Map Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Kelas B Di PAUD Sarin Rare Mas Ubud." *Jurnal Pancaran* 5, no. 3 (2016): 1–16.

Riyanto, Bekti. "Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Ketuntasan Belajar Ipa Pada Siswa Full Day School Surakarta." Panca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2013.

Rosyid, M. Fairuz dan Baroroh, R. Umi. "IAIN Sultan Amai Gorontalo." *AL-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)* 5, no. 2 (2019).

Salmiati Nurbaity, dan Desy Mulia Sari. "Upaya Guru Dalam Membimbing Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Suatu Penelitian Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar-Rahmah Kota Banda Aceh)." *Journal* 3, no. 1 (2016).

Setyosari, Puniaji. *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. 3rd ed. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.

Suharsimi, Arikunto. "Penelitian Tindak Kelas (PTK)." In *LPMP Yogyakarta*, 2007.

Sunarsa, Singgih D. *Dasar Dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: Libri, 2015.

Suparno, Dr. Paul. *Eori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogjakarta, 2001.

Tajuddin, Nilawati. *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Herya Merya, 2014.

Yulsyofriend, Syahrul Ismet, Vivi Anggarini. "Stimulasi Motorik Halus Anak Melalui Metode Mind Mapping Bagi Guru-Guru PAUD Di Kecamatan AUR Birugo Tigo Baleh Kota Bukit Tinngi." *Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2012).